

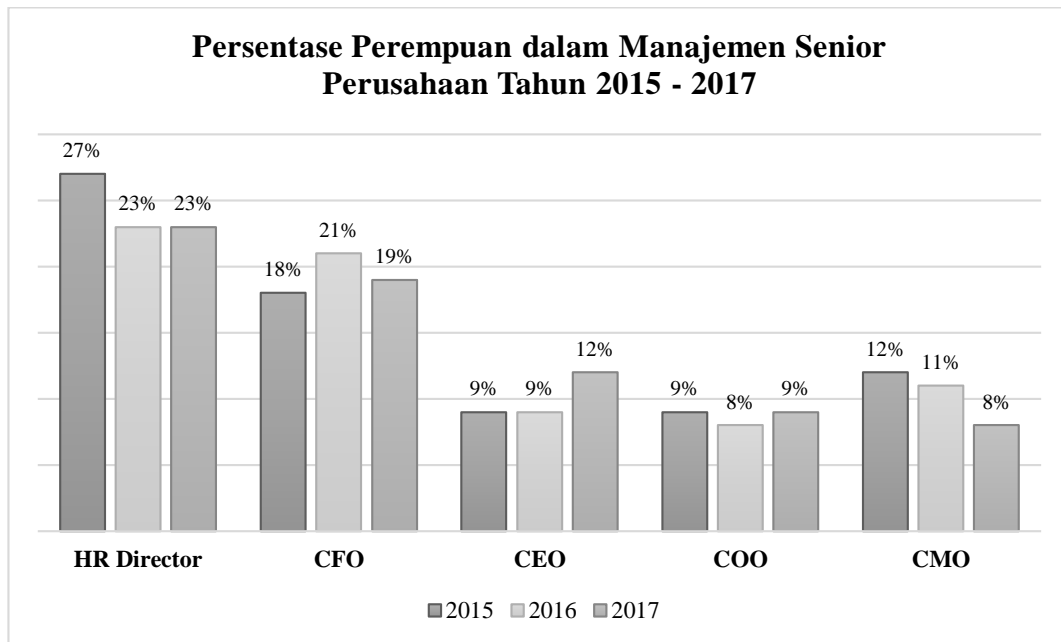
## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Jabatan sebagai eksekutif perusahaan menjadi jabatan dengan peran paling krusial dalam pengambilan keputusan perusahaan, salah satunya yang berkaitan dengan keputusan keuangan perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan tentu harus atas persetujuan *Chief Executive Officer* (CEO) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam manajemen perusahaan. CEO membawahi beberapa eksekutif yang memiliki fokus pada bidangnya masing-masing, seperti *Chief Financial Officer* (CFO) yang berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan keuangan dan investasi perusahaan, *Human Resource Director* yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, dan *Chief Operation Officer* (COO) yang berfokus pada keputusan terkait aktivitas operasional perusahaan. Salah satu faktor yang dianggap dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang eksekutif perusahaan adalah gender. Gender dinilai dapat memengaruhi kondisi emosional dan psikologis seorang eksekutif dalam melakukan pengambilan keputusan.

Data kependudukan yang dirilis pada awal tahun 2019 oleh *Central Intelligence Agency* (CIA) dari Amerika Serikat tentang *sex ratio* di Indonesia menunjukkan bahwa rasio jumlah penduduk laki-laki dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan berdasarkan total populasi per tahun 2018 adalah sebesar 100:100. Sedangkan jika berdasarkan pada kelompok usia 15-64 tahun, dimana pada usia tersebut diprediksikan menjadi usia pekerja di Indonesia, rasio jumlah penduduk laki-laki dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan adalah sebesar 104:100. Hal tersebut mencerminkan kondisi dimana jumlah penduduk laki-laki di Indonesia pada usia pekerja lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan pada usia pekerja.



Sumber: Grant Thornton International Business Report 2017

### Gambar 1.1

#### Persentase Perempuan dalam Manajemen Senior Perusahaan

Saat ini, mulai banyak sosok perempuan yang menduduki jabatan pada posisi eksekutif perusahaan. *International Business Report* (IBR) yang dirilis oleh Grant Thornton Indonesia pada tahun 2017 dengan judul *Women in business: New perspective on risk and reward* mengungkapkan bahwa proporsi perempuan dalam tim manajemen senior menduduki peringkat dua teratas secara global dengan 46% pada tahun 2016. Sedangkan di antara negara-negara ASEAN, Indonesia menduduki peringkat pertama dan diikuti oleh Filipina dengan 40%. Dalam IBR yang dirilis pada Maret 2017 tersebut, Grant Thornton juga mengungkapkan bahwa lima peringkat teratas manajemen senior yang dijabat oleh perempuan adalah *Human Resource Director* (23%), *Chief Financial Officer* (19%), *Chief Executive Officer* (12%), *Chief Operation Officer* (9%), dan *Chief Marketing Officer* (8%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Francis *et al.* (2014) dan Frank dan Goyal (2007) mengemukakan bahwa CFO lebih kritis dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan daripada CEO. CFO

dinilai memiliki peran yang lebih penting dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kas daripada CEO atau eksekutif lainnya. Selain itu, Almeida *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa hal yang berkaitan dengan manajemen likuiditas, khususnya manajemen kas, merupakan tanggung jawab utama seorang CFO.

Manajemen likuiditas menjadi komponen penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Salah satu hal yang menjadi komponen di dalam manajemen likuiditas adalah pengelolaan kas yang dimiliki perusahaan. Xu *et al.* (2019) menyatakan bahwa ketika jumlah kas yang disimpan perusahaan semakin banyak, maka pendapatan yang akan diperoleh perusahaan semakin sedikit. Perusahaan yang memutuskan untuk menyimpan kas dalam jumlah yang lebih banyak mencerminkan kondisi dimana keputusan yang diambil perusahaan akan berlawanan dengan keinginan investor, baik investor minoritas maupun mayoritas, yang lebih mengharapkan adanya pembagian dividen, peningkatan investasi perusahaan, atau dilakukannya merger dan akuisisi oleh perusahaan. Menurut investor, terdapat peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan jika perusahaan melakukan aktivitas investasi atau merger dan akuisisi.

Ketika suatu perusahaan memiliki kebijakan investasi yang cenderung stabil, maka arus kas dari investasi yang dilakukan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah kas perusahaan. Namun manajemen perusahaan tentu memiliki preferensi yang mungkin berbeda dengan preferensi investor, dimana pengumpulan kelebihan kas dianggap dapat memberikan peluang yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk menyimpan kelebihan kas yang dimiliki dalam jumlah besar dan kemudian menggunakan kas tersebut untuk menambah pendapatan internal perusahaan (Opler *et al.*, 1999). Selain itu, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kas yang disimpan dapat digunakan untuk mengatasi kerugian dan melakukan perubahan agar dapat bangkit dari masa sulit yang dihadapi. Alasan tersebut menjadi penyebab perusahaan menyimpan lebih banyak kas yaitu agar dapat mempersiapkan biaya pencegahan terhadap *financial distress*.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai gender dari eksekutif perusahaan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan terkait keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Faccio *et al.* (2016) menyatakan bahwa konservatisme pada CFO perempuan dan penghindaran risiko yang dilakukan dapat menyebabkan kepemilikan kas yang berlebihan pada perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hoitash *et al.* (2016) menyatakan bahwa CFO termasuk eksekutif paling penting dalam perusahaan, selain CEO, karena memiliki peran penting dalam membentuk kebijakan kas perusahaan. Penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh gender dari eksekutif perusahaan terhadap manajemen kas perusahaan dilakukan oleh Zeng dan Wang (2015) dan Liang *et al.* (2018) dengan topik mengenai peran gender CEO dalam kebijakan kas perusahaan serta Adhikari (2018) dengan topik mengenai pengaruh proporsi eksekutif wanita terhadap kepemilikan kas perusahaan.

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh gender CFO terhadap *cash holdings* perusahaan sehingga akan berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Gender dari CFO perusahaan digunakan dalam penelitian ini karena CFO dianggap memiliki kedudukan sebagai penanggung jawab utama atas manajemen keuangan perusahaan dan berperan penting dalam keputusan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan di Indonesia dengan melakukan perbandingan pada perusahaan yang mempekerjakan CFO perempuan dan perusahaan yang mempekerjakan CFO laki-laki untuk melihat perbedaan karakteristik keputusan yang diambil terkait *cash holdings* perusahaan. Xu *et al.* (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan CFO perempuan cenderung menyimpan kas dalam jumlah yang lebih banyak daripada perusahaan dengan CFO laki-laki dan dampak CFO perempuan terhadap kepemilikan kas perusahaan terlihat lebih menonjol pada perusahaan yang memiliki keterbatasan keuangan dan non-BUMN.

Berdasarkan pada kondisi dan alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh gender dari *Chief Financial Officer* (CFO) terhadap *cash holdings* perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan, non-BUMN, dan non-BUMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dan secara konsisten membagikan dividen tunai pada tahun 2014-2018. Perusahaan BUMN dan BUMD tidak menjadi bagian dari sampel perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini karena setiap keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan BUMN dan BUMD berada di bawah intervensi pemerintah terkait sehingga menyebabkan CFO kurang memiliki keleluasaan dalam melakukan pengambilan keputusan (Xu *et al.*, 2019). Penelitian dengan judul yang sama pernah dilakukan di China, dimana China juga menjadi negara dengan kondisi pasar yang masih berkembang (*emerging market*), seperti Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di China dengan melakukan penelitian serupa di Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diperoleh rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah gender *Chief Financial Officer* (CFO) berpengaruh terhadap *cash holdings* perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dibuat di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gender *Chief Financial Officer* (CFO) terhadap *cash holdings* perusahaan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademisi dan peneliti berikutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh gender dari *Chief Financial Officer* (CFO) terhadap *cash holdings* perusahaan serta menjadi sumber informasi atau referensi untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *Chief Financial Officer* (CFO) terhadap *cash holdings* perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui pengaruh gender *Chief Financial Officer* (CFO) terhadap keputusan *cash holdings* perusahaan sehingga dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam memilih CFO yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan.
3. Bagi investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi, terutama terkait perbedaan karakteristik keputusan *cash holdings* perusahaan berdasarkan gender dari *Chief Financial Officer* (CFO).

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan sistematika berikut.

##### BAB 1 : PENDAHULUAN

Secara garis besar, bab 1 menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

##### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu *cash holdings* perusahaan dan gender *Chief Financial Officer* (CFO). Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian sebelumnya, model analisis penelitian, serta kerangka berpikir penelitian.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab 3 menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan sampel, metode penentuan sampel, dan teknik analisis penelitian.

**BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian untuk menjabarkan hasil penelitian secara ringkas dan jelas berkaitan dengan variabel yang diteliti, cara yang digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian secara lebih lanjut.

**BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 sebagai bab terakhir dalam skripsi ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini serta menyajikan saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.